

# INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD 2 YAYASAN PUPUK KALTIM KOTA BONTANG

**Dimas Dery Pramana, Umar Fauzan**

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
*dimasderip@gmail.com, umarfauzan@yahoo.com*

## **ABSTRACT:**

*Elementary schools play a crucial role in shaping students' character through Islamic Religious Education (PAI) that integrates multicultural values, creating a young generation that values diversity and supports a harmonious and inclusive school environment. This study, conducted at SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim, aims to examine how the integration of character values in PAI is applied to shape students' character. This qualitative research draws data from interviews with the school principal and PAI teachers, using interviews, observations, and documentation for data collection, and employs interactive techniques for data analysis. The study shows that the curriculum is designed to include values such as tolerance, mutual respect, and togetherness by aligning teaching materials and methods that reflect cultural diversity in Indonesia. The positive impacts of implementing multicultural character education integration include increased tolerance, critical thinking skills, social awareness, and students' academic achievement.*

## **Keywords:**

*Integration of Character Education, Multicultural Education, Islamic Religious Education Learning*

## **PENDAHULUAN/INTRODUCTION**

Di era globalisasi ini, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat.<sup>1</sup> Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, integrasi pembelajaran karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI menjadi sangat relevan dan penting. Pembelajaran multikultural bertujuan untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya, agama, dan ras, serta menumbuhkan sikap toleransi dan kerjasama antar individu.

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya paham tentang ajaran agama, tetapi juga mampu menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya.<sup>2</sup> Hal ini penting karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman etnis, agama, dan budaya.<sup>3</sup> Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, siswa

<sup>1</sup> Ummi Kulsum dan Abdul Muhiid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (Oktober 21, 2022): 157–170.

<sup>2</sup> Firyal Yasmin Rf, "Development of Islamic Religious Education Curriculum to Prepare Religious Attitudes, Moderate, Inclusive, and Cultured Attitudes," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 66–78.

<sup>3</sup> Letitia Susana Beto Letek dan Yosep Belen Keban, "Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran PAK di SMP Negeri I Larantuka," *Jurnal Reinba* 12, no. 2 (2021): 32–44.

diharapkan dapat mengembangkan sikap inklusif dan menghargai perbedaan sejak usia dini.<sup>4</sup> Pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural juga dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka negatif di antara siswa, serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan damai.

Selain itu, penerapan pembelajaran karakter berbasis multikultural dalam PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dan hidup berdampingan secara damai. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati. Dengan pendekatan multikultural, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai ini dari perspektif agama Islam, tetapi juga dari perspektif budaya dan agama lain yang ada di Indonesia.<sup>5</sup> Hal ini dapat memperkaya wawasan siswa dan membentuk karakter yang lebih inklusif dan toleran.

Pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Guru memainkan peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya dan agama lain, serta keterampilan untuk mengajarkan nilai-nilai ini secara efektif.<sup>6</sup> Orang tua dan masyarakat juga harus terlibat aktif dalam mendukung proses pembelajaran ini, dengan memberikan contoh dan menciptakan lingkungan yang mendukung sikap toleransi dan kerjasama.

Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar bukan hanya penting, tetapi juga mendesak. Dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam, kemampuan untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai menjadi keterampilan yang sangat berharga. Melalui pembelajaran yang inklusif dan komprehensif, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, toleran, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang multikultural. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa, tetapi juga bagi terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Mustafida<sup>7</sup> mengungkapkan bahwa Sekolah Dasar Taman Harapan berhasil menumbuhkan nilai-nilai multikultural seperti toleransi, kebersamaan, dan cinta damai. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi, metode, dan media pembelajaran yang berfokus pada multikulturalisme. Begitupun dengan

---

<sup>4</sup> Zamroni Zamroni dan Muhamad Fajri, "Multicultural Policy in Madrasah: Building Harmony and Tolerance in Islamic Education," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2023): 1276–1289.

<sup>5</sup> Waston Waston dan Sri Suwartini, "Multicultural and multidisciplinary Islamic religious education and its significance for nurturing religious moderatism," *IJoReSH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality, and Humanity* 1, no. 1 (2022): 76–98.

<sup>6</sup> Hikmah Eva Trisnantari, Prim Masrokan Mutohar, dan Sulastri Rini Rindrayani, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa Dengan Sistem FDS (Full Day School)," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2019): 116–132.

<sup>7</sup> Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–185.

penelitian Nurhasanah<sup>8</sup> menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran Agama Islam di SDN 037 Sabang Bandung berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman, toleran, dan kondusif. Dampak lainnya termasuk lancarnya aktivitas sekolah, terciptanya kerukunan beragama, serta terhindarnya konflik dan perpecahan melalui budaya saling menghormati dan menghargai perbedaan. Demikian pula dari dampak yang dihasilkan dengan penanaman nilai multikultural pada pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Sukorejo menurut penelitian Nirmawati dkk.<sup>9</sup> bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan sikap inklusif, toleran, dan saling menghormati di antara siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama.

Sebagaimana SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim Kota Bontang, merupakan lembaga pendidikan dasar yang terletak di kawasan industri Kota Bontang, Kalimantan Timur. Sekolah ini dikenal dengan komitmennya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, demografi yang ada pada Kota Bontang khususnya pada SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim siswanya memiliki latar belakang yang beragam dari berbagai wilayah, suku, etnis, dan agama yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi sekolah lain dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI.

## METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana integrasi pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim Kota Bontang. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan detail tentang perspektif, pengalaman, dan praktik yang ada di lapangan.<sup>10</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas untuk melihat implementasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan wali siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang integrasi nilai-nilai multikultural, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang relevan.

---

<sup>8</sup> Siti Nurhasanah, "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 133–151.

<sup>9</sup> Alfani Apriliani Nirmawati, Tarisa Febrianti, dan Latifatul Naima, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMS Ma'arif Sukorejo," *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 78–85.

<sup>10</sup> M. Eisenhart dan K. Howe, *Handbook of Qualitative Research in Education* (New York: Academic Press, 1992).

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana<sup>11</sup> yang melibatkan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diorganisasi dan dikategorikan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Kondensasi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang paling signifikan. Selanjutnya, data yang telah terkondensasi disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan, yang mencakup interpretasi mendalam tentang bagaimana integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengungkap praktik terbaik tetapi juga tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

### **A. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum PAI**

Penelitian mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim Kota Bontang menunjukkan pendekatan yang holistik dalam menggabungkan prinsip-prinsip keberagaman dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa kurikulum PAI di sekolah ini telah dirancang untuk tidak hanya mengajarkan aspek teologis semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan. Kurikulum ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam dari sisi normatif, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang pluralistik. Integrasi ini dilakukan dengan menyelaraskan materi ajar dan metode pengajaran yang mencerminkan keragaman budaya dan suku yang ada di Indonesia.

Salah satu temuan utama adalah bahwa guru-guru PAI di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pendekatan pedagogis yang inklusif dan adaptif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong dialog antarbudaya di dalam kelas.<sup>12</sup> Mereka memanfaatkan cerita-cerita Nabi dan kisah sahabat yang menekankan pentingnya menghormati hak-hak orang lain dan toleransi terhadap perbedaan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk melihat Islam sebagai agama yang

---

<sup>11</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3th Editio. (London: SAGE Publications, Inc, 2014).

<sup>12</sup> Syarif Syarif, "Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance," *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (Desember 21, 2021): 320–343.

menghargai dan mendukung keberagaman sebagai bagian dari keharmonisan sosial. Praktik pembelajaran yang mencakup studi kasus, perumpamaan, dan simulasi sosial digunakan untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai multikultural.<sup>13</sup>

Selain pendekatan normatif dalam materi ajar, SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim juga menerapkan kegiatan pembelajaran interaktif yang memperkuat integrasi nilai-nilai multikultural. Kegiatan seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan suku diajarkan secara konsisten. Aktivitas-aktivitas ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, memahami sudut pandang orang lain, dan menghargai perbedaan.<sup>14</sup> Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kurikulum operasional di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim dirancang dengan cermat untuk memasukkan tema-tema yang relevan dengan kehidupan multikultural, seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan persatuan. Tema-tema ini tidak hanya dipilih secara acak, tetapi dipadukan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keadilan, persaudaraan, dan kebersamaan universal. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa prinsip-prinsip agama Islam sangat mendukung penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman.

Guru di sekolah ini memainkan peran penting dalam menyusun materi ajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Mereka mengintegrasikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman siswa. Misalnya, proyek kelompok yang melibatkan kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan atau kegiatan membantu teman dari latar belakang yang berbeda memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai keadilan dan persaudaraan. Pengalaman ini membantu siswa memahami bahwa prinsip multikulturalisme bukan hanya wacana, melainkan sesuatu yang dapat dipraktikkan dalam interaksi harian mereka.

Pendekatan ini memberikan dua manfaat besar bagi siswa. Pertama, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai multikultural secara lebih efektif karena disajikan dalam konteks yang nyata dan relevan bagi kehidupan mereka. Kedua, melalui contoh-contoh praktis ini, siswa mampu menghubungkan ajaran agama dengan tindakan mereka di masyarakat, sehingga ajaran agama tidak hanya menjadi pelajaran teoritis, tetapi menjadi pedoman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini menciptakan siswa yang lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

---

<sup>13</sup> Ulfatul Husna dan Muhammad Thohir, "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (Juli 13, 2020): 199–222.

<sup>14</sup> Ngainun Naim et al., "Integration of Madrasah diniyah learning systems for strengthening religious moderation in Indonesian universities," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 11, no. 1 (2022): 108–119.

Selain itu, dengan penekanan pada keadilan sosial dan persatuan, siswa di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim diajak untuk meresapi nilai-nilai yang mendukung kerjasama dan solidaritas di antara teman-teman sekelas mereka. Hal ini mendorong terciptanya iklim belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga peduli terhadap perkembangan dan kesejahteraan teman-teman mereka.<sup>15</sup> Efek jangka panjang dari pendekatan ini adalah terciptanya generasi muda yang peka terhadap keadilan sosial dan mampu berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan setara.

Guru juga menanamkan kesadaran akan pentingnya empati dan pengertian terhadap orang lain<sup>16</sup>, terutama mereka yang mungkin berbeda dalam hal budaya, latar belakang sosial, atau keyakinan. Pendekatan ini membangun siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, keterampilan bekerja dalam tim, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hasilnya, siswa bukan hanya mahir dalam mata pelajaran akademis, tetapi juga siap menjadi warga negara yang toleran dan bertanggung jawab.

Sistem evaluasi pembelajaran di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai multikultural dalam tindakan nyata mereka. Misalnya, penilaian mencakup pengamatan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok heterogen, yang mencerminkan bagaimana mereka menerapkan toleransi dan kerjasama dalam situasi nyata. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa juga dievaluasi, memastikan bahwa mereka dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan saling menghargai dalam setiap aktivitas pembelajaran.<sup>17</sup>

Lebih lanjut, evaluasi juga dilakukan berdasarkan kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka sambil menghormati sudut pandang yang berbeda. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran nilai-nilai multikultural, karena mendorong siswa untuk berlatih toleransi dan inklusivitas dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai multikultural tidak hanya menjadi teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi yang komprehensif ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan benar-benar diinternalisasi oleh siswa dan mempengaruhi perilaku mereka secara positif, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhaemin et al., "Religious Moderation in Islamic Religious Education as a Response to Intolerance Attitudes in Indonesian Educational Institutions," *Journal of Social Studies Education Research* 4, no. 2 (2023): 253–274.

<sup>16</sup> Asariskiansyah dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Penting Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1425–1434.

<sup>17</sup> Nurul Ilmi dan Kamilatur Rodiah, "Model-Model Evaluasi Pembelajaran PAI ( Model Pengukuran , Model Kesesuaian , Model Sistem dan Model Illuminatif)," *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 12–23.

<sup>18</sup> Ulianandha Putri Nabila dan Syunu Trihantoyo, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya," *Edu Learning* 2, no. 1 (2023): 1–9.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PAI di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Pendekatan pendidikan ini tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga membangun karakter yang kuat dalam menghargai keberagaman. Hal ini terlihat dari siswa yang menunjukkan sikap lebih inklusif dan mampu berinteraksi dengan teman-teman mereka yang berbeda latar belakang dengan penuh empati. Strategi ini menjadikan pendidikan agama Islam sebagai sarana yang efektif dalam mencetak generasi yang dapat menjadi agen perubahan di masa depan, yang dapat hidup berdampingan secara harmonis dan membangun perdamaian di tengah masyarakat yang majemuk.

#### B. Dampak Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Penerapan integrasi pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim Kota Bontang membawa dampak yang positif dalam berbagai aspek perkembangan siswa. Salah satu dampak utama adalah peningkatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa. Melalui pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan multikulturalisme, siswa diajak untuk melihat perbedaan sebagai kekayaan yang memperkaya pengalaman mereka. Hal ini terlihat dari interaksi sosial di antara siswa yang lebih terbuka, di mana mereka dapat bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda tanpa prasangka. Siswa memahami pentingnya saling menghargai dan membangun hubungan harmonis, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Selain itu, integrasi ini memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa. Dalam pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, siswa ditantang untuk menyampaikan ide-ide mereka, mendengarkan pendapat orang lain, serta belajar merespons perbedaan pandangan dengan cara yang konstruktif. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta membentuk kebiasaan berdialog yang sehat.<sup>19</sup> Mereka juga belajar menyampaikan argumen dengan lebih terstruktur dan logis. Dengan demikian, keterampilan ini bukan hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial dan keadilan. Melalui materi yang mengaitkan ajaran Islam dengan prinsip keadilan sosial, siswa diajak untuk memahami pentingnya membantu sesama dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil. Kegiatan pembelajaran yang mencakup simulasi sosial atau proyek-proyek layanan masyarakat mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam aksi nyata, seperti penggalangan dana untuk amal atau kampanye kebersihan lingkungan. Partisipasi dalam kegiatan ini mengajarkan mereka empati

---

<sup>19</sup> Wahyuni Nur Azizah, Noor Hudallah, dan Vitradese Noekent, "The Evaluation of Kurikulum Merdeka Management at Senior High School Mover Ambon City Maluku," *Educational Management* 11, no. 3 (2023): 324–335.

dan tanggung jawab sosial, serta menumbuhkan semangat gotong royong yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>20</sup>

Integrasi pendidikan karakter berbasis multikultural juga berdampak pada penguatan identitas diri siswa. Dengan memperkenalkan konsep bahwa Islam menghargai perbedaan dan mendukung perdamaian, siswa dapat memahami bahwa identitas mereka sebagai Muslim tidak bertentangan dengan semangat kebhinekaan. Dengan hal tersebut, mereka diajarkan bahwa nilai-nilai Islam justru mendorong mereka untuk menjadi individu yang inklusif dan menghormati keberagaman.<sup>21</sup> Hal ini membantu siswa membangun identitas diri yang positif dan percaya diri, serta meningkatkan rasa bangga terhadap keyakinan mereka sekaligus mampu menghormati keyakinan orang lain.

Dalam hal pengembangan karakter, integrasi ini mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim, melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan simulasi peran atau permainan edukatif yang memerlukan kerjasama tim, siswa belajar pentingnya memainkan peran masing-masing secara bertanggung jawab dan jujur. Pengalaman ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan seimbang antara aspek religiusitas dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat yang beragam.<sup>22</sup>

Selain itu, dampak integrasi pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim juga terlihat dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan suasana kelas yang inklusif dan penuh rasa hormat, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Mereka dapat mengeksplorasi potensi mereka tanpa merasa dibatasi oleh stigma atau diskriminasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang menghargai keberagaman cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Akibatnya, pencapaian akademik mereka meningkat seiring dengan peningkatan keterampilan sosial dan emosional.<sup>23</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis multikultural bukan hanya mengembangkan sikap dan perilaku positif, tetapi juga secara langsung berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik.

---

<sup>20</sup> Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Juli 1, 2021): 1–12.

<sup>21</sup> Muhammad Thoyib, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2016).

<sup>22</sup> Ahmad Subakir, "Integrating Islamic Education Based Value: Response to Global Challenges and Socio-Environment," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 469, no. 1 (April 1, 2020): 012106.

<sup>23</sup> Muhammad Maulana dan Marfu'ah Marfu'ah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 198–210.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim Kota Bontang menunjukkan pendekatan holistik dalam menggabungkan prinsip keberagaman dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian mengungkap bahwa kurikulum PAI di sekolah ini dirancang untuk mencakup nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan, dengan menyelaraskan materi ajar dan metode pengajaran yang mencerminkan keragaman budaya dan suku di Indonesia. Guru-guru PAI berperan sebagai fasilitator dialog antarbudaya dan menggunakan praktik pembelajaran interaktif untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai multikultural. Kegiatan pembelajaran interaktif dan sistem evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memperkuat integrasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu Penerapan integrasi pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI tersebut membawa dampak positif terhadap perkembangan siswa. Sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman meningkat, sementara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa diperkuat melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Selain itu, kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial dan keadilan juga meningkat, dan identitas diri mereka sebagai Muslim yang inklusif dan menghormati keberagaman diperkuat. Dampak positif ini mencakup peningkatan prestasi akademik siswa dan pembentukan karakter yang kuat, menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis multikultural tidak hanya mengembangkan sikap dan perilaku positif tetapi juga meningkatkan pencapaian akademik.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Alfani Apriliani Nirmawati, Tarisa Febrianti, dan Latifatul Naima. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMS Ma'arif Sukorejo." *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 78–85.
- Asariskiansyah, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Peran Penting Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1425–1434.
- Azizah, Wahyuni Nur, Noor Hudallah, dan Vitradesie Noekent. "The Evaluation of Kurikulum Merdeka Management at Senior High School Mover Ambon City Maluku." *Educational Management* 11, no. 3 (2023): 324–335.
- Eisenhart, M., dan K. Howe. *Handbook of Qualitative Research in Education*. New York: Academic Press, 1992.
- Fita Mustafida. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

*Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–185.

Husna, Ulfatul, dan Muhammad Thohir. “Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (Juli 13, 2020): 199–222.

Ilmi, Nurul, dan Kamilatur Rodiah. “Model-Model Evaluasi Pembelajaran PAI ( Model Pengukuran , Model Kesesuaian , Model Sistem dan Model Illuminatif).” *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 12–23.

Kulsum, Ummi, dan Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (Oktober 21, 2022): 157–170.

Letitia Susana Beto Letek, dan Yosep Belen Keban. “Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka.” *Jurnal Reinba* 12, no. 2 (2021): 32–44.

Maulana, Muhammad, dan Marfu’ah Marfu’ah. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 198–210.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3th Editio. London: SAGE Publications, Inc, 2014.

Muhaemin, Rusdiansyah, Mustaqim Pabbajah, dan Hasbi. “Religious Moderation in Islamic Religious Education as a Response to Intolerance Attitudes in Indonesian Educational Institutions.” *Journal of Social Studies Education Research* 4, no. 2 (2023): 253–274.

Nabila, Ulianandha Putri, dan Syunu Trihantoyo. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya.” *Edu Learning* 2, no. 1 (2023): 1–9.

Naim, Ngainun, Abdul Aziz, Teguh Teguh, dan Uin Sayyid Ali. “Integration of Madrasah diniyah learning systems for strengthening religious moderation in Indonesian universities.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 11, no. 1 (2022): 108–119.

Nurhasanah, Siti. “Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran.” *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 133–151.

Rf, Firyal Yasmin. “Development of Islamic Religious Education Curriculum to Prepare Religious Attitudes , Moderate , Inclusive , and Cultured Attitudes.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 66–78.

- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Juli 1, 2021): 1–12.
- Subakir, Ahmad. “Integrating Islamic Education Based Value: Response to Global Challenges and Socio-Environment.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 469, no. 1 (April 1, 2020): 012106..
- Syarif, Syarif. “Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance.” *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (Desember 21, 2021): 320–343.
- Thoyib, Muhammad. *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2016.
- Trisnantari, Hikmah Eva, Prim Masrokan Mutohar, dan Sulastri Rini Rindrayani. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa Dengan Sistem Fds (Full Day School).” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2019): 116–132.
- Waston, Waston, dan Sri Suwartini. “Multicultural and multidisciplinary Islamic religious education and its significance for nurturing religious moderatism.” *IJoReSH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality, and Humanity* 1, no. 1 (2022): 76–98.
- Zamroni, Zamroni, dan Muhamad Fajri. “Multicultural Policy in Madrasah: Building Harmony and Tolerance in Islamic Education.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2023): 1276–1289.